

opusdei.org

Sidang Regional Ditutup: Keluarga, Pekerjaan, dan Pembinaan untuk Misi

Pada tahun 2024, Sidang Regional Opus Dei telah diselenggarakan, menghimpun beberapa ribu orang di hampir 70 negara sepanjang satu tahun untuk merefleksikan tema “Menuju Seratus Tahun Opus Dei.” Kontribusi yang terkumpul akan membantu persiapan untuk Kongres Umum Biasa (Ordinary General Congress) tahun 2025, yang

dijadwalkan berlangsung pada bulan April dan Mei.

30-01-2025

Dalam sebuah pesan yang diterbitkan pada 15 November 2023, Prelat Opus Dei mengundang para umat Opus Dei dan sahabat-sahabatnya untuk ambil bagian dalam Sidang Regional — sebuah proses partisipatif yang diatur dalam statuta — yang akan berlangsung sepanjang tahun 2024 di berbagai yurisdiksi Prelatur.

Para peserta didorong untuk terlibat dalam refleksi yang luas mengenai bagaimana menanggapi tantangan zaman kita dalam terang semangat Opus Dei, serta bagaimana merayakan seratus tahun Opus Dei yang akan datang, dengan tetap

memandang asal-usulnya sekaligus masa depannya.

Selama dua belas bulan, banyak orang di setiap benua ambil bagian dalam Sidang tersebut, yang berjudul: “Menuju Seratus Tahun Opus Dei. Mendalami Karisma Kita dan Memperbarui Kerinduan untuk Melayani Allah, Gereja, dan Masyarakat.”

Kontribusi tidak hanya datang dari anggota Opus Dei, tetapi juga dari para kooperator, sahabat yang mengikuti kegiatan pembinaan, serta individu yang pernah menjadi bagian dari lembaga ini di masa lalu. Banyak kaum muda juga turut berpartisipasi, karena merekalah yang akan memainkan peran penting dalam mewujudkan gagasan-gagasan ini dalam dekade-dekade mendatang.

Secara keseluruhan, hampir 55.000 orang dari 70 negara menyampaikan

usulan mereka. Selain itu, sekitar 3.000 kelompok kerja dibentuk untuk membahas berbagai topik yang berkaitan dengan penghayatan pesan Opus Dei, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dan cara-cara untuk memperkuat karya kerasulan.

Tiga tema utama yang paling sering muncul dalam diskusi tersebut adalah keluarga, pekerjaan, dan pembinaan untuk misi. Di Chile, misalnya, para peserta merefleksikan materi yang digunakan dalam sarana pembinaan untuk membantu orang menghayati ideal Kristiani dalam realitas masa kini.

Mereka juga membahas dukungan bagi keluarga (terutama pasangan muda yang baru menikah), pentingnya bekerja sama dengan para orang tua dalam pembinaan anak-anak mereka, serta mendorong

orang tua untuk menghayati
perutusan mereka dalam keluarga
sebagai pelayanan bagi keluarga lain
dan bagi masyarakat.

Topik lainnya mencakup perluasan
kehadiran pesan tentang
pengudusan dalam konteks budaya
dan sosial yang baru, serta
peningkatan komunikasi internal
maupun eksternal dalam Opus Dei
agar dapat memberikan kontribusi
yang lebih baik bagi perutusan
Gereja.

Banyak topik relevan lainnya juga
dipertimbangkan, mulai dari
kebutuhan sosial yang mendesak di
berbagai negara serta tantangan
utama evangelisasi Gereja, hingga
aspek-aspek pesan Opus Dei yang
masih dapat digali lebih dalam.

Di antara berbagai kesimpulan, para
peserta menekankan bahwa
kontribusi utama pembinaan dalam
Opus Dei adalah: mendorong

perjumpaan dengan Kristus dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pendampingan rohani, serta menawarkan pembinaan teologis dan doktrinal mengenai pesan Kristiani, dengan tujuan mentransformasi dunia dari dalam.

Refleksi ini tidak hanya bersifat institusional; hal ini juga membawa pada komitmen pribadi yang lebih mendalam. Téophile, dari wilayah France and Belgium region, menjelaskan:

“Saya sebelumnya memiliki pemahaman yang cukup teoretis tentang tantangan zaman kita, tetapi saya merasa seolah-olah mata saya dibukakan terhadap situasi-situasi konkret. Saya menyadari ada pertanyaan-pertanyaan yang belum pernah saya ajukan kepada diri sendiri dan, yang terpenting, bahwa sudah waktunya untuk lebih terlibat. Dengan demikian, saya beralih dari

refleksi teoretis menuju penemuan tantangan-tantangan pribadi.”

Bentuk Partisipasi dan Alat Analisis

Partisipasi dalam sidang berlangsung dalam berbagai bentuk. Individu dapat menjawab kuesioner digital dengan serangkaian pertanyaan terarah untuk studi pribadi.

Hal ini dilengkapi di berbagai tempat dengan format lain, seperti sesi mendengarkan secara individual dan kegiatan kelompok, termasuk forum tematik serta pertemuan dengan para ahli. Selain itu, di banyak negara, juga didorong adanya dialog dengan perwakilan masyarakat sipil dan Gereja Katolik.

Salah satu inovasi penting dalam pelaksanaan sidang terbaru ini adalah penggunaan alat-alat kecerdasan buatan untuk

memfasilitasi partisipasi, mengumpulkan kontribusi, dan menganalisis tanggapan secara efisien.

Para peserta lanjut usia juga memiliki kesempatan untuk berkontribusi dengan mengisi survei dan berpartisipasi dalam kelompok kerja. Dukungan teknis yang diberikan oleh para peserta muda mendorong terjadinya pertukaran pengetahuan secara praktis serta saling memperkaya satu sama lain.

Pertemuan penutup yang diselenggarakan oleh kawasan Asia Timur dan Selatan — yang mencakup sepuluh negara dari Sri Lanka hingga Jepang, termasuk Singapura, Korea Selatan, dan Vietnam — menghimpun orang-orang dari berbagai usia, latar belakang, dan profesi.

Di antara yang hadir terdapat para dokter, perawat, jurnalis, guru, arsitek, pengacara, dan peneliti.

Fabiola, dari Mexico City, membagikan pengalamannya berpartisipasi dalam tahap akhir di negaranya, yang melibatkan penyusunan sintesis dari seluruh materi yang telah dikumpulkan:

“Ini merupakan kesempatan yang sungguh berharga untuk kembali menyelami semangat Opus Dei, memperdalam pemahaman kita, dan menjadi semakin sadar akan peran kita semua sebagai orang Katolik, sebagai orang Kristen biasa. Juga sangat memperkaya untuk mengumpulkan dan merefleksikan gagasan-gagasan dari orang lain.”

Demikian pula, Fr. José Luis Íñiguez, dari Keuskupan Guadalajara, merefleksikan:

“Ini merupakan suatu latihan yang intens dalam mendengarkan dan sinodalitas. Dengan pertolongan Allah, kita semakin memahami karisma yang Ia berikan kepada Bapa kita (Santo Josemaría) dengan lebih baik, sehingga kita dapat menghayatinya dengan lebih penuh dan mewartakannya dengan semakin jelas serta alami.”

Dari Sinode menuju Seratus Tahun

Seluruh materi yang dihimpun selama pertemuan-pertemuan penutup sidang ini telah dikirim ke Roma dan akan menjadi dasar dalam persiapan Kongres Umum Biasa Opus Dei yang dijadwalkan berlangsung pada bulan April dan Mei 2025.

Pada saat yang sama, setiap wilayah telah mulai memprioritaskan dan

melaksanakan kesimpulan-kesimpulan lokalnya masing-masing.

“Marilah kita memohon kepada Allah, melalui perantaraan Santo Josemaría Escrivá, agar dalam diri masing-masing kita diperbarui kesadaran akan jati diri dan perutusan,” demikian bunyi rangkuman proses dari Nigeria.

“Hal ini akan membantu kita, dengan mengikuti teladan Pendiri kita dan para anggota pertama Opus Dei, untuk menghayati semangat Opus Dei secara lebih penuh dan, melalui kerasulan pribadi kita, membawa banyak jiwa semakin dekat kepada Allah.”

Sejalan dengan Sekretariat Sinode tentang Sinodalitas, proses ini berlangsung selaras dengan sidang yang diselenggarakan oleh Bapa Suci, dengan mencapai partisipasi yang luas serta mendorong

percakapan yang diperkaya oleh beragam perspektif dan pengalaman.

Semua ini berlangsung dalam semangat doa, refleksi, penegasan rohani, dialog, dan rasa syukur. Rasa syukur tersebut, pertama-tama, ditujukan kepada Allah, kepada Santo Josemaría Escrivá, serta kepada mereka yang telah mendahului kita di jalan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua yang telah berpartisipasi dalam sesi-sesi akhir Sidang, serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraannya.

**Semua yang telah dilakukan
dan yang masih harus
dilakukan**

Maria, seorang arsitek dari Reggio Calabria, menggambarkan partisipasinya dalam Sidang sebagai “sebuah kesempatan untuk menemukan kembali apa yang membawa saya pada panggilan saya, apa yang membuat saya jatuh cinta pada kehidupan baru yang terbuka di hadapan saya; untuk kembali takjub akan kebesaran semangat Opus Dei dan akan keseriusan tanggung jawab yang dirasakan masing-masing dari kita terhadap dunia.”

Sidang merupakan sarana untuk mendengarkan dan membantu tata kelola, yang ditetapkan bagi Opus Dei oleh Santo Josemaría Escrivá. Diselenggarakan setiap sepuluh tahun dalam kapasitas konsultatif, tujuannya adalah untuk menghimpun pendapat dan usulan dari seluruh anggota dan sahabat Opus Dei, dengan mempertimbangkan cara terbaik

untuk melayani Gereja dan masyarakat di setiap negara dan dalam setiap momen sejarah.

Pada kesempatan ini, sidang juga berfungsi sebagai langkah awal dalam persiapan menuju seratus tahun Opus Dei, yang akan berlangsung antara tahun 2028 hingga 2030.

Seperti yang pernah dikatakan oleh Santo Josemaría Escrivá, dan sebagaimana baru-baru ini diingatkan kembali oleh Prelat: “Segala sesuatu sudah dilakukan, dan segala sesuatu masih harus dilakukan.”